

Pengembangan Modul Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan

Siska Yustina Purnama

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: siskapurnama@mhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: sitisriwulandari@unesa.ac.id

Abstract

The purpose a research to develop teaching materials in the form of Public Relations and Protocol Administration module-based curriculum Odd Semester 2013 for Class XI APK. The purpose of this development research is to describe the process of developing public relations and protocol administration modules, analyzing the feasibility of public relations and protocol administration modules, and analyzing the responses of class XI APK students to the public and protocol administration modules. This study uses a 4D development model, which consists of define, design, develop, and disseminate. The population of this research is the XI APK grade students at SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. The sample of this study was only 20 students from a total of 28 students, because they used a small group. Data collection techniques in this study used the material expert validation sheet, the language expert validation sheet, the graphic expert validation sheet, and the student response questionnaire sheet. Data analysis techniques used in this study were module validation analysis and student response questionnaire analysis. The results of the research on the development of public relations and protocol administration modules obtained a percentage of eligibility of 85% with a very appropriate interpretation and the results of a limited trial aimed at 20 students of the public relations and protocol administration module obtained an 81% eligibility percentage with a very appropriate interpretation. Then, it can be concluded if the Public Relations and Protocol Administration Module Class XI APK can be declared feasible to be used as teaching material in learning.

Keywords: 2013 Curriculum; Modules; Odd Semester Basic Competencies; Public Relations and Protocol Administration; Teaching Material.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Nomor 20, 2003). Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan sangatlah penting untuk semua kehidupan manusia, tanpa terkecuali untuk para pelajar. Karena, melalui pendidikan akan tercipta SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, sehingga dapat bersaing dalam era teknologi dan informasi pada saat ini. Di Negara Indonesia pun sudah banyak didirikan lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Negara Indonesia.

Peran seorang guru sangat bermanfaat untuk para siswa di sekolah. Guru berperan sebagai orang tua

selama siswa di sekolah. Jadi, tugas seorang guru adalah untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar para siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga diperlukan sebagai pendukung dari kurikulum yang diterapkan. Daryanto (2013) menyatakan bahwa bahan ajar menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar interaktif.

Didasarkan terhadap uraian yang telah dijelaskan, jadi dipentingkan bahan ajar yang mana bisa menambah sikap mandiri tiap siswa. Sehingga, peneliti menangani pengembangan bahan ajar yang tujuannya ialah guna melatih kemandirian siswa. Modul adalah salah satu bahan ajar yang berbentuk bahan cetak (visual) dan modul juga dibutuhkan oleh siswa. Modul dapat digolongkan dalam bahan ajar yang dipakai untuk mengasah kemampuan siswa di kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan modul dapat dilakukan secara mandiri, karena modul bersifat fleksibilitas, sehingga dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun. Di dalam modul terdapat acuan materi yang akan dipelajari oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Daryanto (2013), modul merupakan satuan unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas satu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa untuk mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan pada tanggal 27 November 2017, bahwa sekolah tersebut merupakan alah satu SMK di Lamongan yang memiliki visi menjadi sekolah swasta yang unggul. SMK Muhammadiyah 1 Lamongan juga termasuk satu-satunya sekolah swasta yang menjadi panutan untuk sekolah swasta lainnya yang berada di Kota Lamongan.

Menurut studi pendahuluan yang dikerjakan oleh peneliti dengan Hudi Suparno, SE, selaku guru mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XI APK menyatakan bahwa, bahan ajar sebelumnya di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan sudah tersedia. Namun, bahan ajar yang digunakan oleh guru di kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Lamongan pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Sedangkan, untuk para siswanya menggunakan fotocopyan dari LKS tersebut. Di perpustakaan juga belum tersedia untuk buku dan bahan ajar lainnya untuk mata pelajaran yang produktif. Jadi, jika para siswanya ingin menambah wawasan atau pengetahuan tentang mata pelajaran yang produktif bisa browsing di internet. Namun, LKS yang dipakai seorang pengajar belum cocok dengan kurikulum 2013 (K13) dan setiap KD-nya terpisah-pisah..

Penulis sangat tertarik memilih mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan adalah karena bahan ajar sebelumnya yang ada di sekolah tersebut berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang digunakan belum sesuai dengan kurikulum 2013 dan setiap KD-nya pada semester ganjil terpisah-pisah, sehingga para siswa kelas XI APK kurang dapat memahami KD yang ada. Modul yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak lepas dari pendekatan pembelajaran *scientific* yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data (*collecting*), mengasosiasikan (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Oleh sebab itu, para siswa kelas XI APK kurang dapat memahami KD pada semester ganjil. Alasan penulis memilih kelas XI, karena kelas XI perlu banyak pemahaman materi, juga kelas XI lebih banyak melakukan kegiatan prakerin, sehingga jam pelajarannya berkurang. Dengan adanya modul, sehingga para siswa tetap dapat belajar mandiri. Mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan sangat penting untuk kelas XI APK karena, supaya siswa dapat: mendeskripsikan definisi *public relation* (humas), mendeskripsikan beberapa konsep humas, mendeskripsikan berbagai karakteristik humas, menjelaskan sejarah perkembangan

humas, menjelaskan tujuan humas, menjelaskan fungsi humas, menjelaskan peran humas, menjelaskan prosedur kerja humas, mengelola tugas humas dalam organisasi, menjelaskan berbagai media humas, menjelaskan macam-macam humas, mengidentifikasi profil humas (visi dan misi), mengidentifikasi kode etik humas, mengidentifikasi jabatan humas, menjelaskan profil petugas humas, menjelaskan organisasi profesi humas, mengidentifikasi kegiatan humas internal dan mempraktikkan kegiatan humas eksternal. Dan SMK Muhammadiyah 1 Lamongan dipilih karena, sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan para siswa di sekolah tersebut sudah meraih banyak prestasi.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2017) tentang “Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK PGRI 2 Sidoarjo” mengatakan bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan untuk pegangan guru hanya terbatas pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *Microsoft Power Point* yang ditampilkan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Pada LKS tidak dijelaskan secara terperinci mengenai materi kompetensi dasar Menjelaskan Prosedur Rapat yang menyebabkan kurang fahamnya siswa dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, dalam LKS tidak terdapat ilustrasi lain dalam beberapa materi, sehingga menyebabkan kurang faham dan minatnya siswa dalam mengerjakan tugas.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan juga oleh Lailly (2016) tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Hubungan Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo” mengatakan bahwa, modul hanya digunakan pegangan guru saja. Pada modul yang dipakai oleh guru, materi modul tidak sesuai dengan silabus, materi dalam modul ada yang tidak dijelaskan secara terperinci dan ada beberapa yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami. Pada modul sebelumnya, penggunaan bahasa masih terdapat kesalahan. Selain itu, terdapat kekurangan pada aspek ilustrasi modul, yaitu tidak terdapat ilustrasi, sedangkan buku pegangan siswa hanya berupa buku elektronik, sementara tidak semua siswa memiliki media komputer/laptop untuk membaca dan mempelajarinya.

Batasan dari penelitian ini adalah: 1) penelitian ini menggunakan mode pengembangan menurut Trianto (2014) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun, dalam penelitian ini pengembangan modul dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Hal ini dikarenakan pada tahap penyebaran (*disseminate*), bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dalam proses pembelajaran; 2) uji coba pengembangan modul ini dilakukan di kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tahun ajaran 2018/2019, karena keterbatasan waktu dalam pengambilan data dalam jumlah besar, sehingga uji coba hanya diambil 20 siswa. Dan 3) Pengembangan ini hanya sampai pembuatan bahan ajar yang telah tervalidasi oleh ahli materi, ahli grafis, ahli bahasa, dan uji coba lapangan terbatas pada siswa kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. Hal ini dilakukan untuk mendapat kevalidan produk bahan ajar modul.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pada kelas XI Administrasi Perkantoran (APK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Lamongan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan proses pengembangan modul administrasi perkantoran pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan; 2) menganalisis kelayakan modul administrasi perkantoran pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan kelas XI (11) Administrasi Perkantoran (APK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Lamongan; dan 3) menganalisis respon siswa kelas XI (11) Administrasi Perkantoran (APK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Lamongan terhadap modul administrasi perkantoran pada mata pelajaran administrasi humas dan

keprotokolan kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak mengerti menjadi mengerti atau memahami sesuatu yang telah dipelajari. Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Munir, 2010).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkreatifitas. Menurut Fadlillah (2014), pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, pembuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Didasarkan beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengertian dari belajar dan pembelajaran bisa diambil kesimpulan kalau pembelajaran ialah sebuah proses, cara, pembuatan menjadikan setiap individu untuk belajar mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan belajar ialah suatu tahapan perubahan perilaku, suatu aktivitas juga tidak suatu hasil dari suatu tujuan. Belajar tidak Cuma untuk mengenang, namun juga mengalaminya. Jika seseorang sudah bisa mengerjakan sesuatu yang tidak bisa dikerjakan pada awalnya, maka ia bisa dibilang sudah belajar.

Bahan Ajar

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, seorang pendidik menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula untuk para siswanya. Bahan ajar yang dapat membuat para siswanya merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut. Tujuannya, supaya para siswa tidak mudah bosan ketika di dalam kelas.

Prastowo (2015) menjelaskan bahwa, bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi dan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa untuk belajar, serta pengajar dalam mengajar.

Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang berupa bahan cetak (visual). Menurut Prastowo (2015), modul dimaknai sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seseorang fasilitator atau guru. Daryanto (2013) juga menjelaskan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain

untuk dapat membantu siswa agar dapat menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik.

Adapun pendapat lain mengenai pengertian modul yaitu, modul adalah sebuah rangkuman materi seperti buku namun lebih sederhana, yang ditulis sesuai dengan materi yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Majid, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar berbentuk teks yang dikemas secara sistematis dan menarik, sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Modul adalah suatu bahan ajar yang dikemas secara sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini, merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu: aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. (Wikipedia, 2020).

Materi Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan pada Materi Semester Ganjil

Pada kelas XI APK terdapat mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Dan pada semester ganjil ditemukan Kompetensi Dasar yang pembahasannya mengenai:

KD 3.1 Mendeskripsikan ruang lingkup humas; Mengelola kegiatan humas

KD 3.2 Mengidentifikasi profil, kode etik, jabatan, dan organisasi profesi humas; Membuat profil humas

KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan internal/eksternal humas; Mempraktekkan kegiatan humas internal/eksternal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengembangan (*Research and Development*) dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Model pengembangan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun, tahapan yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) saja. Di dalam tahapan pendefinisian (*define*) terdapat: analisis kurikulum dan analisis siswa (analisis tugas dan analisis konsep). Di dalam tahapan perancangan (*design*) terdapat: menyusun modul dan desain modul. Dan di dalam tahapan pengembangan (*develop*) terdapat: validasi modul, revisi, uji coba terbatas, revisi dan penyempurnaan, modul, analisis data, dan pembuatan laporan pengembangan modul.

Populasi dari penelitian yang sudah dilangsungkan tersebut ialah siswa kelas XI (11) Administrasi Perkantoran (APK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Lamongan. Sampel di penelitian tersebut hanya 20 siswa dari jumlah 28 siswa, karena menggunakan kelompok kecil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis, dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validasi modul dan analisis angket respon siswa. Untuk analisis validasi modul antara lain: analisis validasi modul ahli materi, analisis validasi ahli bahasa, dan analisis validasi ahli grafis. Berikut ini indikator yang digunakan untuk penilaian validasi ahli materi, antara lain: (a) Dimensi Pengetahuan (KI 3) yang meliputi cakupan materi dan akurasi materi; (b) Dimensi Keterampilan (KI 4); (c) Teknik Penyajian; (d) Pendukung Penyajian Materi; (e) Penyajian Pembelajaran; dan (f) Kelengkapan Penyajian. Berikut ini indikator yang digunakan untuk penilaian validasi ahli bahasa, antara lain: (a) Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa; (b) Keterbacaan; (c) Kemampuan Motivasi; (d) Kelugasan; (e) Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia; dan (f) Penggunaan Istilah dan Simbol/Lambang. Berikut ini indikator yang digunakan untuk penilaian validasi ahli kegrafikan, antara lain: (a) Ukuran Modul; (b) Desain Cover Modul yang meliputi Tata Letak Cover Modul, Tipografi Cover Modul, dan Ilustrasi Cover Modul; (c) Desain Isi Modul yang meliputi Tata Letak Isi Buku dan Ilustrasi Modul. Berikut ini indikator yang digunakan untuk mengetahui respon siswa, antara lain: (a) Aspek Materi; (b) Aspek Penyajian; (c) Aspek Kebahasan ; dan (d) Aspek Kegrafikan. Pada lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dituliskan kategori penilaian memakai skala *Likert*:

Tabel 1.
KATEGORI PENILAIAN VALIDASI AHLI

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber: Riduwan (2016)

Analisis validasi modul menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Sumber: Riduwan (2016)

Analisis angket respon siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil presentase dari analisis validasi modul dan analisis angket respon siswa akan dimasukkan ke kategori kriteria penilaian yang menggunakan skala Likert:

Tabel 2.
KRITERIA PENILAIAN SKOR VALIDASI AHLI DAN ANGKET RESPON SISWA

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016)

Modul dikatakan layak apabila memperoleh presentase sebesar $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilakukan berupa “Modul pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan” yang sudah melewati banyak kegiatan proses validasi.

Proses Pengembangan Modul Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan

Dalam penelitian pengembangan ini memakai model pengembangan 4D menurut Trianto (2014), “Model pengembangan yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran)”. Tetapi, penelitian yang dikerjakan cuma sampai di tahap *develop* (pengembangan) saja.

Modul Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK terdapat: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, peta kedudukan modul, pendahuluan: deskripsi modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan cek kemampuan awal, pembelajaran: peta konsep, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar (kegiatan 5M, uraian materi, tugas individu, tugas kelompok, dan rangkuman materi), dan penutup: tes formatif, kunci jawaban, penilaian autentik (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan), glosarium, dan daftar pustaka. Desain modulnya, *cover* depan dan belakang menggunakan *Corel Draw* dalam komputer sesuai dengan konsep atau rancangan yang telah dibuat dengan kertas sesuai standar ISO ukuran A4 (21x29,7 cm). Cover dicetak dengan menggunakan kertas *art paper* berlapis *glossy*, agar tidak mudah rusak jika terkena air. Sampul depan berisi tentang: mata pelajaran (Administrasi Humas dan Keprotokolan), kelas, semester, identitas siswa (nama, kelas, dan sekolah), logo universitas (Universitas Negeri Surabaya), nama pembimbing, dan nama penulis serta latar belakang sekolah yang diteliti (SMK Muhammadiyah 1 Lamongan). Sedangkan sampul belakang berisi tentang: identitas penulis dan penjelasan modul yang dibuat.

Tahap pertama ialah tahap *define* (pendefinisian) pada tahap ini, bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok. Langkah pertama adalah analisis kurikulum dengan tujuan untuk menentukan masalah pokok yang dialami di pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Lamongan menggunakan kurikulum 2013. Diketahui, pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan pada

kelas XI APK. Langkah kedua adalah dilakukan analisis siswa untuk memperoleh pertimbangan-pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa siswa kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan berusia 17-18 tahun. Langkah ketiga adalah analisis tugas yang dilakukan untuk menentukan beberapa tugas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dan merupakan pengidentifikasian konsep-konsep utama yang berada dalam kompetensi dasar pada semester ganjil. Langkah keempat adalah analisis konsep untuk menentukan materi apa yang akan terisi pada modul dengan disesuaikan pada kompetensi dasar yang akan diraih. Langkah terakhir (kelima) adalah analisis tujuan yang disesuaikan dengan silabus Administrasi Humas dan Keprotokolan dan dipakai untuk dasar dalam pengembangan modul pembelajaran juga penetapan yang wajib diraih dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap kedua yang merupakan perancangan bahan ajar dilakukan dengan penyusunan materi serta soal dalam modul yang dikembangkan. Penyusunan ini harus dilakukan dengan pemikiran kritis seorang peneliti dikarenakan pada tahap ini menciptakan konsep modul yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Setelah melalui penyusunan hingga tercetak sebuah modul, tahap berikutnya merupakan tahap pengembangan yang dilakukan dengan melakukan validasi pada produk. Validasi tersebut melalui proses telaah yang dilakukan oleh dosen UNESA serta guru pada SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. Setelah melakukan telaah proses selanjutnya yaitu melakukan validasi produk yang telah dikembangkan.

Kemudian, produk berupa modul diuji cobakan terhadap siswa sebanyak 20 siswa kelas XI (11 Administrasi Perkantoran (APK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Lamongan yang dipilih secara acak. Menurut Sadiman, dkk (2014), desain uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan evaluasi dari para ahli dan dilanjutkan dengan uji coba pada kelompok kecil, yaitu dengan jumlah subyek 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan juga oleh Sari (2017) tentang Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK PGRI 2 Sidoarjo mengatakan bahwa modul yang dibuat menggunakan jenis penelitian pengembangan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model pendekatan 4-D yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Namun, penelitian dilakukan hanya sampai tahap pengembangan (*develop*), karena keterbatasan kompetensi dasar yang dibahas peneliti tidak menggunakan tahap penyebaran (*disseminate*) agar penelitian yang dilakukan tidak meluas.

Seperti penelitian terdahulu yang juga telah dilakukan oleh Yunita & Hakim (2013) tentang Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontektual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus mengatakan bahwa proses pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja, dikarenakan tahap keempat tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya.

Kelayakan Modul Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014), kriteria yang dinilai untuk mengetahui kelayakan modul administrasi humas dan keprotokolannya yaitu dengan menilai aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikan. Penilaian dikerjakan oleh para ahli dengan mengisi angket yang telah ditentukan sebelumnya dan skala yang digunakan yaitu skala *Likert* yang dibuat ke bentuk *checklist* (\surd) dengan 5 skala kriteria diantaranya: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Jika modul yang dikembangkan memenuhi persentase $\geq 61\%$, maka modul tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa dari aspek isi yang meliputi cakupan materi, akurasi materi, dan dimensi keterampilan diperoleh persentase sebesar 90% yang artinya modul administrasi humas dan keprotokolannya yang dikembangkan sudah memuat substansi materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai siswa.

Selanjutnya, pada aspek penyajian yang meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian diperoleh persentase sebesar 88% yang artinya modul administrasi humas dan keprotokolannya dinyatakan sangat layak.

Hasil validasi dari ahli bahasa menunjukkan bahwa aspek bahasa yang meliputi kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan, motivasi, kelugasan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan istilah dan simbol/lambang diperoleh persentase sebesar 74% yang artinya modul administrasi humas dan keprotokolannya dinyatakan layak.

Hasil validasi dari ahli grafis menunjukkan bahwa aspek kegrafikan yang meliputi desain modul administrasi humas dan keprotokolannya diperoleh persentase sebesar 88% yang artinya modul administrasi humas dan keprotokolannya dinyatakan sangat layak.

Berdasarkan semua hasil validasi dari validator ahli materi, ahli bahasa serta ahli grafis didapat rata-rata persentase kelayakan sebanyak 85% pada kriteria “Sangat Sesuai”, yang artinya Modul Administrasi Humas dan Keprotokolannya “Sangat Layak”. Maka, bisa disimpulkan bahwa “Modul Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolannya Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan” dinyatakan “Sangat Layak” untuk dipakai.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, indikator dimensi pengetahuan (KI 3) yaitu: 1) cakupan materi hasilnya menunjukkan sangat memuaskan, karena materi sudah sesuai dengan silabus; sedangkan 2) akurasi materi hasilnya menunjukkan sesuai, karena akurasi materi sudah sesuai dengan silabus dan tidak menyimpang SARA. Indikator dimensi keterampilan (KI 4) hasilnya menunjukkan sangat sesuai, karena kegiatan 5M sudah diterapkan dalam modul. Indikator komponen kelayakan isi yaitu: 1) teknik penyajian hasilnya sangat sesuai, karena penyajian materinya runtut; 2) pendukung penyajian materi hasilnya menunjukkan sesuai, karena penyajian materinya sudah didukung dengan adanya beberapa tabel dan gambar yang terdapat pada modul; 3) penyajian pembelajaran hasilnya sesuai, karena dengan materi pada modul yang disajikan siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi; dan 4) kelengkapan penyajian dinyatakan sangat sesuai, karena indeks yang terdapat pada modul sudah sesuai.

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, indikator: 1) kesesuaian dengan perkembangan siswa dinyatakan sesuai, karena bahasa yang digunakan pada modul mudah dimengerti oleh siswa; 2) keterbacaan dinyatakan sesuai, karena siswa sudah memahami bahasa yang sudah dijelaskan pada materi; 3) kemampuan motivasi dinyatakan sesuai, karena bahasa yang digunakan mampu membuat siswa lebih berpikir kritis; 4) kelugasan dinyatakan cukup, karena ketepatan struktur kalimat dan

keterbakuan istilah pada modul dinilai cukup; 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dinyatakan cukup, karena ketepatan bahasan dan EYD pada modul yang digunakan dinilai cukup; dan 6) penggunaan istilah dan simbol/lambang dinyatakan sesuai, karena penggunaan istilah dan simbol/lambang juga penulisan nama ilmiah/asing pada modul sudah sesuai.

Berdasarkan hasil validasi ahli kegrafikan, indikator ukuran modul dinyatakan sesuai, karena ukuran modul yang dibuat sudah sesuai dengan modul pada umumnya. Indikator desain cover modul yaitu: 1) tata letak cover modul dinyatakan sesuai, karena komposisi, ukuran, dan warna tata letak modul sudah sesuai; 2) tipografi cover modul dinyatakan sesuai, karena jenis huruf yang digunakan tidak berlebihan; dan 3) ilustrasi cover modul dinyatakan sesuai, karena ilustrasi yang digunakan sudah menggambarkan isi/materi pada modul. Indikator desain isi modul yaitu: 1) tata letak isi buku dinyatakan sangat sesuai, karena tata letak setiap pendukung isi pada modul sudah sesuai; dan 2) ilustrasi modul dinyatakan sangat sesuai, karena ilustrasi pada modul mampu menjelaskan isi dari modul yang dibuat.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh A'yun (2017) tentang Pengembangan Modul Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Probolinggo mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis validasi modul dapat diketahui bahwa presentase sebesar 85,9% dengan kriteria sangat layak. Komponen kelayakan penyajian memperoleh presentase 97,1% dengan kriteria sangat layak, kelayakan bahasa memperoleh presentase sebesar 100% dengan kriteria sangat layak sedangkan komponen kelayakan kegrafikan memperoleh presentase sebesar 85,3% dengan kriteria sangat layak.

Seperti penelitian terdahulu yang juga telah dilakukan oleh Sari (2017) tentang Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK PGRI 2 Sidoarjo mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis validasi modul dapat diketahui bahwa: 1) kelayakan materi mendapat presentase sebesar 78,13% ; 2) kelayakan bahasa mendapat presentase sebesar 81% ; dan 3) komponen kegrafikan mendapat presentase sebesar 84%. Sehingga, diperoleh rata-rata dari hasil validasi modul sebesar 81,04% dengan kategori “Sangat Layak”.

Respon Siswa Kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Lamongan terhadap Modul yang Telah Dikembangkan

Hasil respon siswa terhadap Modul Administrasi Humas dan Keprotokolan diperoleh dari uji coba terbatas yang dilaksanakan pada kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. Jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 20 siswa kelas XI APK yang dipilih secara acak.

Tabel 3.
REKAP HASIL RESPON SISWA

No.	Aspek Kelayakan	Persentase	Interpretasi
1.	Aspek Isi	79%	Layak
2.	Aspek Penyajian	55%	Cukup Layak
3.	Aspek Bahasa	99%	Sangat Layak
4.	Aspek Kegrafikan	90%	Sangat Layak
Rata-rata keseluruhan aspek		81%	Sangat Layak

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Menurut tabel 3. hasil rekapitulasi dari seluruh aspek didapat rata-rata sebesar 81%, yang artinya Modul Administrasi Humas dan Keprotokolan sangat sesuai. Maka, dapat disimpulkan bahwa “Modul

Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan dinyatakan “Sangat Layak” untuk dipakai.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh A'yun (2017) yang berjudul Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Probolinggo mengatakan bahwa hasil respons siswa terhadap modul yang telah dikembangkan memperoleh presentase komponen isi sebesar 90,6% dengan kriteria sangat baik, komponen penyajian memperoleh presentase sebesar 82,5% dengan kriteria sangat baik, komponen kebahasaan memperoleh presentase sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik dan komponen kegrafikan memperoleh presentase sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil keseluruhan komponen modul berdasarkan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan memperoleh presentase sebesar 86,6% dengan kriteria sangat baik.

Seperti penelitian terdahulu yang juga telah dilakukan oleh Miladiyah (2015) yang berjudul Pengembangan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo mengatakan bahwa, respon siswa terhadap modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran yang telah dikembangkan adalah mendapatkan hasil persentase sebesar 81,9% yang berarti modul sangat baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilalui, didapat kesimpulan ialah: 1) modul yang dikembangkan memakai model pengembangan Trianto (2014:233) yang terdapat 4 tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun terbatas hingga tahap *develop* (pengembangan) saja; 2) proses kelayakan yang sudah dikerjakan terhadap modul yang sudah dikembangkan didasari pada aspek isi, penyajian serta grafik memperoleh hasil sangat layak. Setelah hasil yang diperoleh diolah oleh peneliti. Dan 3) Sementara hasil respon siswa terhadap modul yang sudah dikembangkan mendapat hasil “Sangat Layak” sesuai pada tabel uraian yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah saran untuk peneliti: 1) modul Administrasi Humas dan Keprotokolan yang sudah dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar, baik untuk guru administrasi perkantoran maupun siswa kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan; 2) untuk peneliti selanjutnya diharapkan modul yang dikembangkan tidak hanya pada semester ganjil saja; dan 3) untuk peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya sampai tahap pengembangan, namun dilanjutkan sampai tahap penyebaran.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, E.S.Q. (2017). Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 5(1).

BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/MTS, dan SMA/MA*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lailly, N. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Hubungan Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 4(3).

Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Miladiyah, A. (2015). Pengembangan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 1(3): 1-15.

Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.

Sadiman, A., dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, N. (2017). Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 5(2).

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wikipedia. (2020). *Kurikulum 2013*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013.

Yunita, I.E. & Hakim, L. (2014). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 2(1).